

PENGARUH BAHAN AJAR BERBASIS KOMPUTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA 1 JEKULO KUDUS

Bambang Winanto Raharjo, Enny Dwi Lestariningsih, Catur Karya Agus Priono

Email: bambangwr@ecampus.ut.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka UPBJJ Semarang, Indonesia

Abstract

The research problem is how the significance level of the influence of computer-based teaching materials on students' learning outcomes in Indonesian subjects in SMA 1 Jekulo. This study used an experimental research with two variables, namely independent variables (computer-based teaching materials) and dependent variable (student learning outcomes). The research design used Control Group Pre-Test-Post-Test. To know the level of significance of the influence of computer-based teaching materials on the students' learning achievement used t-Test: Paired Two Sample for Means. The result of pretest hypothesis test on homogeneity test obtained $F_{hitung} = 1.10$ and $F_{tabel} = 1.72$ so $F_{hitung} < F_{tabel}$. This means that the initial value is homogeneously distributed. Thus, based on the initial scores of students' abilities the experimental and control groups are almost equal. In the pretest significance shown that the experimental group and the control group was not significant with $t_{count} = 1.839$ and $t_{table} = 2.028$ so that $t_{cal} < t_{table} = 0.05$, and $t_{table} = 2.39$ for α t_{table} . After held post-test as the end of activity obtained the correlation number was 0.618. If consulted with the table, then the number showed a high relationship. The result of t test was calculated = 12.652, whereas $t_{table} = 2.028$ for $> = 0.01$. Thus, it can be concluded that the use of computer-based teaching materials has a significant effect on students' learning outcomes. $\alpha = 0,05$ or α t_{table} either real level.

keywords: teaching materials, computers, learning outcomes

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo? Maka, Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan dua variabel, yaitu variabel independent (bahan ajar berbasis komputer) dan variabel dependent (hasil belajar siswa). Desain penelitian menggunakan Control Group Pre-Test-Post-Test. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap prestasi belajar siswa digunakan t-Test: Paired Two Sample for Means. Hasil uji hipotesis pretest pada uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,10$ dan $F_{tabel} = 1,72$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini artinya nilai awal berdistribusi homogen. Jadi, berdasarkan nilai awal kemampuan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir setara atau sama. Pada uji signifikansi pretest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan dengan $t_{hitung} = 1,839$ dan $t_{tabel} = 2,028$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Setelah diadakan post-test sebagai kegiatan akhir diperoleh angka korelasi sebesar 0,618. Jika dikonsultasikan dengan tabel, maka angka tersebut menunjukkan hubungan yang tinggi. Hasil uji t hitung adalah 12,652, sedangkan t tabel = 2,028 untuk $\alpha = 0,05$, dan $t_{tabel} = 2,39$ untuk $\alpha = 0,01$. Ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik taraf nyata $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis komputer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

kata kunci: bahan ajar, komputer, hasil belajar

PENDAHULUAN

Menurut Wijaya dan Rohmadi (2009:239) keberhasilan belajar siswa akan meningkat jika pemilihan bahan ajar memperhatikan mutu dan ketepatan materi. Bahan ajar yang bermutu adalah bahan ajar yang dapat memandu belajar siswa secara mandiri, mengajak siswa untuk

berinteraksi dengan sumber belajar lain, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Ketepatan materi dalam bahan ajar, bukan hanya ketepatan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), melainkan juga ketepatan dengan latar belakang sosial dan ekonomi siswa, usia dan

perkembangan jiwa siswa, serta kebutuhan siswa.

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu bahan cetak, bahan dengar, bahan pandang-dengar, bahan ajar multimedia interaktif, dan bahan berbasis web. Bahan cetak adalah bahan ajar yang berbentuk cetakkan, misalnya buku, LKS, modul, dan diktat. Bahan dengar adalah bahan rekaman audio dalam bentuk pita kaset, *compact disk audio*, radio, atau piringan hitam. Bahan pandang dengar adalah bahan ajar berupa audio yang dapat didengar dan video yang dapat dipandang, sering disebut audio-visual, contohnya film atau *video compact disk* (VCD). Bahan ajar multimedia interaktif adalah bahan ajar yang menggunakan perangkat lunak yang sudah deprogram sehingga dapat digunakan dalam komputer. Siswa dapat berinteraksi secara individu atau kelompok jika menggunakan bahan ajar ini. Bahan ajar berbasis *web* adalah bahan ajar yang memanfaatkan jaringan internet untuk pembelajaran. Bahan ajar ini pun harus diprogram sehingga dapat digunakan oleh siswa melalui jaringan internet.

Begitu pentingnya bahan ajar untuk keberhasilan pembelajaran dan begitu beragamnya bahan ajar yang dapat dipilih oleh seorang guru. Namun, pada kenyataannya guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks atau LKS. Bahkan beberapa guru menganggap buku teks adalah “kitab suci” dalam pembelajaran sehingga guru menyajikan materi mengikuti urutan buku teks. Ada juga guru yang enggan mencari bahan ajar lain selain buku teks sehingga ketika ada bagian yang perlu direvisi karena salah, guru tetap menyampaikannya

kepada siswa. Hal ini tentu perlu ada informasi, bahwa bahan ajar dapat dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu diadakan penelitian tingkat signifikansi pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa. Bahan ajar berbasis komputer akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, bahan ajar berbasis komputer juga bisa digunakan siswa untuk belajar mandiri dan dapat memberikan umpan balik. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa. Sesuai latar belakang peneliti, maka akan meneliti “Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo, Kudus”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasannya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan bahan ajar berbasis komputer? (2) Bagaimana hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan bahan ajar berbasis komputer? dan (3) Seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo?

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis komputer mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII IPA-IPS di SMA bertujuan (1) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo sebelum

menggunakan bahan ajar berbasis komputer, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo setelah menggunakan bahan ajar berbasis komputer, dan (3) mengetahui tingkat signifikansi pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Jekulo.

KAJIAN TEORI

Beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan hakikat bahan ajar, bahan ajar berbasis komputer, dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Lebih jelas beberapa teori tersebut dipaparkan berikut ini.

Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam peningkatan proses pembelajaran. Menurut Brown (1987) bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian yang sistematis berkait dengan latihan dan teknik yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Ini mencakup antara lain buku ajar, paket audiovisual, permainan, dan kegiatan lain yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berbeda dengan Prastowo (2014: 138) bahan ajar adalah segala bahan berupa cetak, alat, ataupun informasi yang disusun secara sistematis yang menampilkan pembelajaran secara utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan menelaah pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki karakteristik

sebagai berikut (1) berbagai macam jenis dan ragamnya, (2) disusun secara sistematis, (3) berisi materi yang diperoleh dari pengembangan kompetensi, (4) dengan bahan ajar memungkinkan siswa belajar, (5) digunakan dalam proses pembelajaran, (6) membantu guru/instruktur dalam melaksanakan pembelajaran, dan (7) bertujuan untuk merencanakan dan menelaah pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Majid (2009) bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang dikemas dalam bentuk cetakan di atas kertas, seperti buku, modul, atau diktat yang dicetak. Bahan ajar ini biasanya dicetak oleh penerbit tertentu dan dicatat di dalam katalog perpustakaan nasional. Bahkan ada beberapa buku yang memiliki ISBN. Bahan ajar cetak yang lebih sederhana juga ada, di antaranya handout, lembar kerja siswa, dan leaflet.

Selanjutnya, bahan ajar dengar (*audio*) membutuhkan seperangkat alat berupa *hardware*, seperti *tape*, *compact diskplayer*, atau komputer, dan *software*, seperti pita kaset, compact disk, atau program komputer. Namun, sekarang juga dapat menggunakan *handphone* (HP) yang sudah ada rekaman bahan ajar yang dibutuhkan atau dapat juga menggunakan radio yang memiliki sinyal dan program siaran sesuai waktu dan materi pembelajaran.

Kemudian bahan ajar pandang-dengar (*audio-visual*) memiliki karakteristik yang hampir sama dengan bahan ajar dengar. Perbedaannya, pada bahan ajar

pandang-dengar memiliki gambar yang diam atau dapat bergerak. Contoh bahan ajar pandang-dengar di antaranya video *compact disk*, film, atau *slide*.

Lebih jauh lagi, menurut Prastowo (2014) bahan ajar interaktif memadukan beberapa media, seperti, gambar, tulisan, grafik, animasi, dan suara yang dikemas dalam satu program. Program ini dimanipulasi sehingga dapat dikendalikan, dijalankan, atau member umpan balik kepada penggunanya. Bahan ajar ini membutuhkan komputer sebagai hardware-nya. Contoh bahan ajar interaktif adalah CD Pembelajaran Interaktif.

Merujuk pada pembelajaran interaktif, penggunaan komputer digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah sebagai sarana untuk pembelajaran di sekolah (Setiawan, dkk. 2009: 7.1). Kemampuan komputer dapat mengolah, menyimpan, dan menyajikan data. Bahkan, beberapa program dalam komputer dapat memadukan beberapa media (multimedia) yang dipadukan dan dimanipulasi dalam satu program, biasanya dikemas dalam satu program untuk pembelajaran interaktif.

Menurut Wena (2009: 203) model pembelajaran yang berbasis komputer ada tiga macam, yaitu latihan dan praktik, tutorial, serta simulasi. Model latihan dan praktik, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan yang terdapat di dalam komputer, kemudian komputer akan merespon atas jawaban yang diberikan siswa. Model pembelajaran berbasis komputer yang berbentuk tutorial adalah rancangan

pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik. Model simulasi ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

Ada dua langkah pengembangan bahan ajar yang berbasis komputer, yaitu pengembangan bahan ajar dan pengembangan media komputer. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar adalah 1) menetapkan rumusan tujuan pembelajaran, 2) mengembangkan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan, 3) menganalisis kegiatan pembelajaran 4) mendesain system pembelajaran, 5) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi, dan 6) mengadakan perbaikan. Langkah-langkah pengembangan media komputer yaitu 1) perancangan bahan ajar ke dalam program komputer, 2) pembuatan media untuk pembelajaran meliputi pengambilan gambar dan pembuatan animasi, 3) penggabungan gambar/ animasi ke dalam baha ajr computer, dan 4) tim yang terlibat untuk produksi melibatkan progamer computer grafis, juru kamera, teknisi dan objek lingkungan yang terkait dengan pembelajaran (Wena, 2009: 206-207).

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus diberikan baik pada siswa kelas X, XI, maupun kelas XII; baik pada siswa di kelas program bahasa, IPS, maupun IPA. Bahkan, dalam struktur kurikulum 2004 dan kurikulum 2013 jumlah jam tatap muka dalam satu minggu ada 4 jam pelajaran. Ini artinya dalam satu

minggu, paling tidak mata pelajaran bahasa Indonesia disampaikan kepada siswa SMA selama 4 jam. Pertemuan dalam satu minggu, paling tidak ada 2 kali pertemuan.

Di dalam Kurikulum 2013 (dalam pengantar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMA) tujuan khusus disajikannya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah (a) Memahami struktur teks, baik dalam genre sastra maupun nonsastra, serta unsur kebahasaan dan fungsi sosialnya, (b) Membandingkan teks dalam bentuk lisan dan tulisan, (c) Menganalisis teks baik melalui lisan maupun tulisan, (d) Mengevaluasi teks berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan, (e) Menginterpretasi makna teks, baik secara lisan maupun tulisan, (f) Memproduksi teks, baik secara lisan maupun tulisan, (g) Menyunting teks sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan, (h) Mengabstraksi teks, baik secara lisan maupun tulisan, dan (i) Mengonversi teks ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan

Lebih jauh di dalam pengantar tersebut dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi dua aspek berikut: Membuat teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra (cerita naratif dan non-naratif) maupun genre nonsastra (teks faktual yang berbentuk laporan serta prosedural dan teks tanggapan yang bentuk transaksional dan ekspositori), dan menggunakan teks secara lisan dan tulisan, baik dalam genre sastra (cerita naratif dan non-naratif) maupun genre nonsastra

(teks faktual yang berbentuk laporan dan prosedural serta teks tanggapan yang bentuk transaksional dan ekspositori)

Kerangka Berpikir

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, atau penggunaan bahan ajar. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, perlu ada penelitian dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kecepatan belajar siswa yang berbeda adalah bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan komputer.

Penggunaan bahan ajar berbasis komputer memungkinkan bahan ajar dikemas dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar sendiri. Selain itu, siswa dapat memecahkan permasalahan langsung di komputer dan langsung pula mendapat umpan balik sehingga diharapkan kemampuan siswa di dalam mempelajari materi lebih meningkat. Jadi, penggunaan bahan ajar berbasis komputer kemungkinan berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan tingkat signifikansi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen atau memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata

pelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian dilakukan dengan menggunakan *Control Group Pretest and Posttest Design* dengan pola sebagai berikut:

E	:	O ₁	X	O ₂
K	:	O ₃	X	O ₄

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dari bulan Juni sampai bulan November 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas XII yang memiliki karakteristik yang sama di SMA 1 Jekulo, yaitu Kelas XII IPA. Di SMA 1 Jekulo terdapat empat kelas XII IPA, yaitu XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, dan XII IPA 4. Di antara keempat kelas tersebut dipilih satu kelas, XII IPA 2, untuk pelaksanaan uji coba instrumen dan tiga kelas lain untuk pelaksanaan *pretest*. Hasil *pretest*, dua kelas yang memiliki kesamaan data dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas XII IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XII IPA 4 sebagai kelas eksperimen.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi awal yang mengacu pada kompetensi dasar. Adapun table yang menjelaskan adalah sebagai berikut;

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrumen Pretest dan Posttest

No.	Kompetensi	Jumlah Soal
1.	Menjawab pertanyaan berkaitan dengsn isi teks	16 (No. 1 – 16)
2.	Menentukan fakta dan	6 (No. 17 – 22)

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dibuatlah instrument berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 22 soal *pretest* dan 22 soal *posttest* (secara lengkap lihat lampiran). Dua puluh dua soal *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian diujicobakan pada siswa kelas XII IPA 2.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes yang terdiri dari dua instrumen, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut diujicobakan pada kelas uji coba, yaitu kelas yang tidak termasuk kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Tujuannya agar instrument tidak mengalami kebocoran. Tujuan diadakannya uji coba adalah untuk menentukan dan memilih instrumen yang baku karena kebakuan instrument adalah syarat mutlak dalam penelitian eksperimental.

Hasil uji coba soal *pretest* ada 15 soal valid atau 68,2% dari 22 soal, yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 20, 21, dan 22, sedangkan yang tidak valid ada 7 atau 31,8% soal, yaitu nomor 2, 4, 7, 13, 14, 16, dan 17. Lebih jelas lihat tabel berikut ini

Hasil uji coba soal *posttest* ada 14 soal valid atau 64,0% dari 22 soal, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, dan 22, sedangkan yang tidak valid ada 8 atau 36,0% soal, yaitu nomor 6, 7, 9, 13, 14, 19, 20, dan 21. Secara lebih jelas dipaparkan di dalam tabel berikut ini

Selain validitas instrumen, untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen juga dicari tingkat reliabilitas. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen digunakan rumus Spearman-Brown. Hasil

analisis soal pretest hitung (r_h) = 0,955 dan posttest hitung (r_h) = 0,985. Jika r tabel (r_t) = 0,320 untuk $dk = 38$ dan koefisien alpha 0,05, r tabel (r_t) = 0,413 untuk koefisien alpha 0,99, maka $r_h > r_t$ baik pretest, maupun posttest sehingga dapat disimpulkan instrumen pretest dan posttest memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, baik pada taraf kebenaran 95%, maupun 99%.

Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan Pretest dilakukan pada kelas XII IPA1, XII IPA 3, dan XII IPA 4. Pretest bertujuan untuk mendapatkan data awal sebelum perlakuan dilaksanakan. Kondisi awal sebelum perlakuan sangat membantu dalam penelitian ini karena kondisi awal menginformasikan keadaan yang sama baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol. Pelaksanaan Pretest menggunakan instrumen Pretest yang telah dipilih memiliki kebakuan sebagai alat tes. Berdasarkan pretest dipilihlah dua kelas yang memiliki kesamaan kompetensi, satu sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya sebagai kelompok kontrol, dengan tujuan agar pemberian perlakuan dapat diketahui pengaruhnya.

Penentuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan kesamaan kemampuan dan program studi atau memiliki homogenitas. Hal ini supaya faktor-faktor lain di luar variabel dapat diminimalisasi. Penelitian ini hanya ingin mengetahui pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka, kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol ditentukan pada kelas yang sama dan program studi yang sama, yaitu kelas XII IPA. Selain itu, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil pretest. Dua kelas yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan itulah yang dipilih sehingga hasil perlakuan dapat diketahui pengaruhnya.

Pelaksanaan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Langkah ini adalah langkah terpenting dalam penelitian eksperimen. Kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar berbasis komputer. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis komputer adalah sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) Guru menyampaikan langkah-langkah belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis computer, (c) Guru menjelaskan cara menggunakan bahan ajar berbasis computer, (d) Siswa mempelajari materi, menyelesaikan tugas, dan latihan sesuai petunjuk yang terdapat di bahan ajar berbasis computer, (e) Siswa berkelompok untuk membahas materi, tugas, dan latihan yang telah dikerjakan di computer, (f) Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan (g) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan dalam pembelajaran.

Kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan buku teks. Langkah-langkah pembelajaran sama seperti yang dilakukan kelompok eksperimen, tetapi bahan ajar berbasis komputer diganti dengan buku teks.

Pelaksanaan Postest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Postest dilakukan pada dua kelompok siswa yang diteliti. Instrumen *Postest* menggunakan instrument yang memiliki kebakuan berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen. Tujuan diadakannya *Postest* untuk mendapatkan data setelah diadakan perlakuan. Hasil *Postest* dibandingkan dengan hasil *Pretest* sehingga akan diperoleh kesimpulan apakah ada pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika ada pengaruh, berapa besar pengaruh tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kalitatif diperoleh dari kegiatan observasi pada pelaksanaan pembelajaran dan kusioner tentang motivasi siswa atas pelaksanaan pembelajaran. Maka, data kualitatif diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes dilakukan tiga kali, yaitu tes uji coba, *pretest*, dan *postest*. Tes uji coba dilakukan pada kelompok uji coba untuk menentukan dan memilih instumen yang memiliki kebakuan tes, yaitu kelas XII IPA 2. *Pretest* dilakukan pada kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 4, kemudian dipilih dua kelas berdasarkan kesamaan data sehingga keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pretest ini juga berfungsi untuk mengetahui kondisi awal yang akan

dibandingkan dengan *Postest*. *Postest* dilakukan setelah diadakan perlakuan pada kelompok eksperimen. *Postest* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir setelah ada perlakuan. Data *Pretest* dan *Postes*, baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol, dibandingkan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa SMA 1 Jekulo pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa. Sehingga analisis data kualitatif yang digunakan dengan cara mencari persentase keterlaksanaan pembelajaran dan motivasi siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kebakuan instrumen dan pengaruh antara dua variable. Analisis data uji coba bertujuan untuk menentukan mana item tes yang valid/ reliabel dan mana yang tidak valid/ tidak reliabel. Selanjutnya, item tes yang valid akan digunakan dalam *Pretest* dan *Postest*. Untuk mengetahui validitas intrumen digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson,

$$r_{.xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

x = X – rerata X

y = Y – rerata Y

Hasil hitung dilambangkan dengan r_h yang selanjutnya dikonfirmasi dengan r tabel (r_t). Jika $r_h > r_t$ maka item valid, tetapi jika $r_h < r_t$ maka item tidak valid.

Untuk mengetahui reliabilitas instrument menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{11} = \frac{2xr_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan cara membandingkan selisih *Postest* dan *Pretest* kelompok eksperimen dengan selisih *Postest* dan *Pretest* kelompok kontrol. Untuk menganalisis hal tersebut digunakan rumus uji t (*t-test*) dengan menggunakan sampel random bebas dan membandingkan kedua mean (*t-Test: Paired Two Sample for Means*):

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap nilai y_2 dan mean Y_1

Hasil hitung dilambangkan dengan t_0 yang selanjutnya dikonfirmasi dengan harga t_{kritik} (t_s) baik pada $t_{s,0,05}$ maupun $t_{s,0,01}$. Jika $t_0 > t_s$ maka pelaksanaan eksperimen yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi jika $t_0 < t_s$ maka eksperimen yang dilakukan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Arikunto (2006: 313) data penelitian yang akan dianalisis harus diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas

berfungsi untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui tingkat homogenitas (kesamaan) data sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi atau tidak. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis normalitasnya dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat karena tidak memerlukan sarana khusus, seperti pengujian dengan kertas probalitas normal. Selain itu, data juga diuji homogenitasnya dengan menggunakan F-test yang diajukan oleh Fisher.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil *pretest*, hasil *posttest*, dan hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). keempat hasil tersebut diuraikan dalam laporan hasil penelitian ini.

Data Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai awal diperoleh dari hasil kegiatan *pre-test*. Soal *pre-test* menggunakan lima belas soal pilihan ganda yang sudah dianalisis validitas dan reliabilitas (soal *pre-test* dapat dilihat pada lampiran). Baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol mengerjakan soal yang sama.

Pada pelaksanaan *pre-test* kelas eksperimen belum mendapat perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis komputer. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi awal kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelas XII IPA 4 yang terdiri

dari 37 siswa. Berdasarkan *pre-test*, nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 80 dan nilai terendah 40, dengan rentang nilai (R) adalah 40, dari perhitungan $\Sigma(N) = 37$ dan $\Sigma(x) = 2.212$, maka diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 59,78 dengan simpangan baku 9,50.

Tabel 2: Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	78 – 85	1	2,70%
2.	71 – 77	3	8,11%
3.	63 – 70	9	24,32%
4.	55 – 62	12	32,44%
5.	47 – 54	9	24,32%
6.	40 – 46	3	8,11%

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diperjelas dengan menggunakan histogram sebagai berikut ini.

Grafik 1: Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Pada pelaksanaan *pre-test* kelas kontrol yaitu kelas XII IPA 1 yang terdiri dari 37 siswa diperoleh data nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah 34, dengan rentang nilai (R) adalah 40, dari penghitungan $\Sigma(N) = 37$ dan $\Sigma(x) = 2.078$, maka diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 56,11 dengan simpangan baku 9,87.

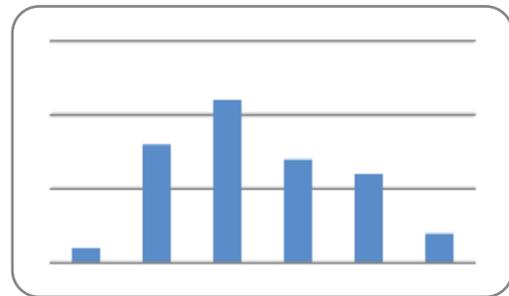
Tabel 3: Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	69 – 75	1	2,70%
2.	62 – 68	8	21,62%
3.	55 – 61	11	29,73%
4.	48 – 54	7	18,92%
5.	41 – 47	6	16,22%
6.	34 – 40	2	5,41%

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diperjelas dengan

menggunakan histogram sebagai berikut.

Grafik 2: Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol



Data Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data nilai akhir diperoleh dari hasil kegiatan *post-test*. Soal *post-test* menggunakan empat belas soal pilihan ganda yang berbeda dengan soal *pre-test*, tetapi dari kisi-kisi yang sama. Soal *post-test* ini juga sudah dianalisis validitas dan reliabilitas (soal *post-test* dapat dilihat pada lampiran).

Pada pelaksanaan *post-test* kelas eksperimen dilakukan setelah mendapat perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis komputer pada pembelajaran menentukan fakta dan opini dalam teks berita. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan dengan menggunakan bahan ajar tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan buku teks.

Dengan data siswa yang sama dan kelas yang sama diperoleh data nilai *post-test* sebagai berikut, nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 100 dan nilai terendah 50, dengan rentang nilai (R) adalah 50, dari perhitungan $\Sigma(N) = 37$ dan $\Sigma(x) = 2.837$, maka diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 76,69 dengan simpangan baku 9,79.

Tabel 4: Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	92 – 100	2	5,41%
2.	84 – 91	8	21,62%
3.	75 – 83	12	32,43%
4.	67 – 74	10	27,03%
5.	58 – 66	3	8,10%
6.	50 – 57	2	5,41%

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diperjelas dengan menggunakan histogram sebagai berikut.

Grafik 3: Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen



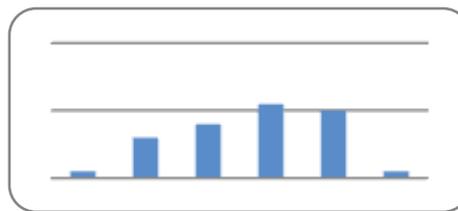
Pada pelaksanaan *post-test* kelas kontrol yaitu kelas XII IPA 1 yang terdiri dari 37 siswa diperoleh data nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah 36, dengan rentang nilai (R) adalah 50, dari perhitungan $\Sigma(N) = 37$ dan $\Sigma(x) = 2.187$, maka diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 59,11 dengan simpangan baku 9,54.

Tabel 5: Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	79 – 87	1	2,70%
2.	70 – 78	6	16,22%
3.	61 – 69	8	21,62%
4.	52 – 60	11	29,73%
5.	43 – 51	10	27,03%
6.	34 – 42	1	2,70%

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diperjelas dengan menggunakan histogram sebagai berikut.

Grafik 4: Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol



Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian dimaksud untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan penggunaan bahan ajar berbasis komputer pada kelas eksperimen terhadap kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar buku teks. Analisis data tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.

Analisis Data Keadaan Awal

Tujuan dari analisis data awal adalah untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama atau berbeda sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan penggunaan bahan ajar berbasis komputer dan kelompok kontrol hanya menggunakan bahan ajar buku teks.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data awal adalah

Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$, artinya data tidak berdistribusi normal dan H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Awal

No	Kelas	Kemampuan	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
1.	Eksperimen	Pretest	9,00	11,1
2.	Kontrol	Pretest	5,60	11,1

Uji Homogenitas Data Nilai *Pre-Test*

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$. Berikut ini disajikan data hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 7 Data Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kegiatan Awal

No	KLS	TES	Varian	n	F_{hitung}	F_{tabel}
1.	Ek	Pretest	94,61	37		
2.	Ko	Pretest	90,17	37	1,10	1,72

Pengaruh Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menurut perhitungan hasil pre-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama belum mendapat perlakuan diperoleh hasil rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 59,78 dengan nilai simpangan baku 9,50. Untuk kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai pre-test adalah 56,11 dengan nilai simpangan baku 9,87.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 1,84$ dan dikonsultasikan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 72$ diperoleh $t_{tabel} = 2,66$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ baik pada taraf 95 %, maupun 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya bahwa antara kelas eksperimen, maupun kelas kontrol

memiliki rata-rata yang sama atau tidak signifikan.

Pengaruh Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum analisis untuk menentukan pengaruh hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, data harus dicari normalitas dan homogenitasnya lebih dulu. Hasil penghitungan normalitas dan homogenitas data posttest dipaparkan berikut ini

Uji Normalitas Data Nilai Posttest

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$, artinya data tidak berdistribusi normal dan H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 8 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Posttest

No	KLS	TES	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
1.	Eks	Posttest	5,12	11,1
2.	Kon	Posttest	7,00	11,1

Uji Homogenitas Data Nilai Posttest

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$. Berikut ini disajikan data hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 9 Data Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kegiatan Posttest

No.	KLS	test	Varian	n	F_{hitung}	F_{tabel}
1.	Eks	Posttest	134,22	37		
2.	Kont	Posttest	95,46	37	1,98	1,72

Menurut penghitungan hasil pembelajaran setelah kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan bahan ajar berbasis komputer pada pembelajaran menentukan fakta dan opini dalam teks berita dan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan karena hanya menggunakan metode konvensional, yaitu menggunakan bahan ajar buku teks, maka diperoleh hasil rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 76,69 dengan nilai simpangan baku 9,79. Untuk kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai post-test adalah 59,11 dengan nilai simpangan baku 9,54.

Berdasarkan hasil penghitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 12,65$ dikonsultasikan tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 72$ diperoleh $t_{tabel} = 2,66$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf 95 %, maupun 99% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa antara kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata yang tidak sama atau berbeda secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Nilai Awal

Kegiatan awal ini adalah pemberian pretest kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan ini, baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol belum mendapat perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan adanya persamaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil rata-rata kelompok eksperimen 59,78 dan kelompok kontrol 56,11. Nilai tertinggi memang berbeda, yaitu kelompok eksperimen 80 dan kelompok kontrol 74, demikian juga nilai terendah berbeda, yaitu

kelompok eksperimen 40 dan kelompok kontrol 34. Standar deviasi ternyata kelompok eksperimen hanya bernilai 9,50 tetapi kelompok kontrol 9,87. Berdasarkan data tersebut, baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol memiliki kesamaan dalam kemampuan materi mencari fakta dan opini dalam teks berita.

Pembahasan Hasil Nilai Akhir

Setelah siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan bahan ajar berbasis komputer dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan karena hanya menggunakan bahan ajar buku teks, maka diadakanlah post-test. Hasil post-test menunjukkan adanya perubahan pada kelompok eksperimen. Hal ini tampak pada nilai rata-rata post-test, kelompok eksperimen nilai rata-ratanya menjadi 76,69 dari 59,78. Artinya, nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 16,91 poin atau naik 28,29% dari rata-rata semula. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata post-test hanya 59,11. Jika dibandingkan nilai rata-rata pre-test, maka kelompok kontrol nilai rata-ratanya hanya naik 3 poin atau 5,35% dari rata-rata semula. Pada nilai terendah juga mengalami perubahan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen nilai terendah post-test adalah 40, tetapi pada kelompok kontrol nilai terendah 36. Untuk nilai tertinggi post-test, baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol juga mengalami perubahan, yaitu kelompok eksperimen 100 dan kelompok kontrol 86.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pada kemampuan awal yang dimiliki siswa kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol sama-sama berdistribusi normal. Hal ini tampak pada hasil pre-test setelah dilakukan uji normalitas kelompok eksperimen hasil H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $9,00 < 11,1$. Demikian juga untuk kelompok kontrol, H_0 juga diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $5,60 < 11,1$. Ini berarti dari awal kedua kelas, baik kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$, diperoleh $F_{hitung} = 1,10$ dan F_{tabel} diperoleh $1,72$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data awal homogen.

Jadi, berdasarkan kedua uji hipotesis tes awal dapat disimpulkan bahwa kondisi kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan penggunaan bahan ajar berbasis komputer untuk kelompok eksperimen dan bahan ajar buku teks untuk kelompok kontrol memiliki kemampuan yang setara atau sama dan homogen.

Hal lain lebih diperjelas setelah dilakukan uji t atau t-test dari nilai awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 1,84$ dan dikonsultasikan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 72$ diperoleh $t_{tabel} = 2,66$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ baik pada taraf 95 %, maupun 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya bahwa antara kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata yang sama atau tidak signifikan.

Perbedaan akan tampak setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis komputer dan kelompok kontrol hanya menggunakan bahan ajar buku teks. Setelah selesai kedua kelompok diberi post-test dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan t-test. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 12,65$ dan dikonsultasikan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 72$ diperoleh $t_{tabel} = 2,66$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf 95%, maupun 99% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa antara kelompok eksperimen, maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata yang tidak sama atau berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis komputer pada materi mencari fakta dan opini dalam teks berikta yang dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMA 1 Jekulo Kudus.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di dalam pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: (1) Pada kegiatan awal kompetensi siswa dalam materi fakta dan opini dalam teks berita masih di bawah 70%, yaitu 59,78%, (2) Setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis komputer, kompetensi siswa pada materi fakta dan opini dalam teks berita mengalami kenaikan sebesar 28,29% dari rata-rata semula, yaitu dari 59,78 menjadi 76,69. Ini artinya kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan

ajar berbasis kompeter menjadi 76,69%, dan (3) Berdasarkan uji pengaruh dengan menggunakan t-test, penggunaan bahan ajar berbasis komputer berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini berdasarkan eksperimen yang dilakukan peneliti untuk menerapkan bahan ajar berbasis komputer. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ada beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian: (1) Hasil penelitian ini sebagai sumbang pikir untuk meningkatkan mutu pemebelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang dapat memungkinkan siswa belajar secara

aktif, (2) Guru hendaknya kreatif di dalam memilih bahan ajar yang bermutu sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan TIK untuk pembelajaran, dan (3) Tidak ada bahan ajar yang sempurna, baik atau pun tidak bergantung pada cara guru menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Maka, guru sebaiknya jangan terlalu fanatik pada satu bahan ajar yang dianggapnya hanya satu-satunya bahan ajar, yaitu buku teks. Carilah bahan ajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipto
- Brown, H. Douglas. 1987. *Principles of Langauage Learning and Teaching*. New Jersey : Prentice Hall, Inc
- Kurniawati, Eni Dewi. 2009. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis: Studi Pengembangan di SMA Negeri 2 Sambas”. Tesis pada Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Malalina dan Nila Kusumawati. 2013. “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Komputer Pokok Bahasan Lingkaran untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 Nomor 2, Juli 2013
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat

- Raharjo, Hendri dan Panah. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok" dalam *Jurnal EduMa*, Vol 3, Nomor 2, Desember 2014
- Setiawan, Denny. 2009. *Materi Pokok Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2014. *Statistik untuk Penelitian (Cetakan ke-25)*. Bandung : Alfabeta
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-22)*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wijaya, Putu Dewa dan Muhamad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pressindo.